

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya dan Keadaan SMPIT Al Izzah Kotabaru

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Izzah Kotabaru mulai dirintis sejak tanggal 6 April 2008 yang sekarang sudah memiliki beberapa unit seperti PAUD, SD dan sekarang SMP Islam Terpadu Al Izzah Kotabaru, sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Izzah Kotabaru mulai dirintis pembangunannya tahun 2018 dan masih berlanjut sampai sekarang. Bangunan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Izzah berada di satu lokasi dengan SDIT Al Izzah dengan luas tanah keseluruhan sekitar 45 x 90 m². Bangunan SMPIT berlantai 2 dengan masing-masing 2 ruangan, memiliki kantin kejujuran dan Lembaga Usaha (LU).

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Izzah Kotabaru ini berada dibawah naungan Yayasan Amal Sholeh (YASMIN). Dimulai perjalanannya pada tahun 2018 dengan siswa angkatan I yang berjumlah 24 siswa. SMP Islam Terpadu didirikan atas dorongan dan dukungan orangtua murid dan masyarakat sekitar. Dengan berdirinya SD Islam Terpadu Al Izzah maka berdirilah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Izzah sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Izzah pernah mengalami beberapa kali pergantian ketua yayasan antarlain yaitu Bapak Saefuddin Zuhri, S.Pd. tahun 2007-2009, bapak H. M Kahfi, SE, MIP tahun 2009-2010, bapak Sahidin Machmud, SE, tahun 2010-2016, Bapak H. M. Al Kahfi tahun 2016-sekarang. Para guru pernah beberapa kali mengikuti studi banding di sekolah lain seperti Sekolah Islam Terpadu (SIT) Robbani Banjarbaru, SIT Nurul Fikri Banjarmasin dan SIT Ukhuwah Banjarmasin.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al Izzah Kotabaru didirikan sebagai bentuk upaya untuk menghantarkan para siswanya, melalui pendidikan yang dirumuskan agar menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak karimah, cerdas, dan berketerampilan hidup sehingga bermanfaat bagi manusia yang lain. Demikian juga para orangtua mengamanahka putra-putrinya ke Al Izzah dengan tujuan yang mulia, yaitu agar putra-putrinya menjadi generasi yang cerdas dan berketerampilan hidup dan itu semua bisa terlaksana jika ada bimbingan yang pembinaan dari para tenaga pendidik dan kependidikan.

2. Letak Geografis dan Keadaan SMPIT Al Izzah Kotabaru

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Izzah Kotabaru terletak di jalan Padat karya RT.09 Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) adalah 202150901013, Nomor Pokok Sekolah

Nasional (NPSN) adalah 69978702 dan Nomor Induk Sekolah (NIS) adalah 200640, Telp. 082149303014, email adalah smpitalizzahktb01@gmail.com dan website adalah www.smpit.alizzah.id.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Al Izzah Kotabaru

a. Visi

Terwujudnya Generasi Qur'ani yang Berakhlaqul Karimah, Mandiri, Berprestasi dan cinta Lingkungan.

b. Misi

Menjadi lembaga:

- 1.) Menjadi wadah pemberdaya potensi dan kecakapan hidup siswa
- 2.) Mewujudkan generasi yang berakhlaqul karimah
- 3.) Mewujudkan pendidikan yang islami, kreatif dan inovatif
- 4.) Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudayah lingkungan

c. Tujuan

Siswa memiliki :

- 1.) Wawasan kebangsaan dan rasa nasionalisme yang tinggi
- 2.) Aqidah yang lurus dan beribadah yang benar
- 3.) Kepribadian yang matang dan berakhlaq mulia
- 4.) Kepribadian yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
- 5.) Kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik

- 6.) Wawasan keagamaan, akademik optimal, sehat dan bugar, life skill, berjiwa intreprenurship, serta berpotensi mengembangkan dirinya.

4. Keadaan Guru dan Karyawan/Tata Usaha SMPIT Al Izzah Kotabaru

Guru adalah seseorang yang sangat berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter yang penulis lakukan di SMPIT Islam Terpadu Al Izzah kotabaru diketahui bahwa jumlah gurunya ada 13 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Karyawan SMPIT Al Izzah Kotabaru

No	Nama	Jabatan	Mapel	Pendidikan
1	Raudah, S.Pd.	Kepala Sekolah,	AL Qur'an, BPI, Tahfiz Qur'an	S1
2	Fauzan Hafiyuddin, S.Kom	Tata Usaha/Operator Sekolah	IPA, Seni Budaya, TIK	S1
3	Aisyir Radiah,S.Pd	Bendahara Sekolah	IPA	S1
4	Sholihah, S.Pd	Waka Kurikulum	Matematika	S1
5	M.Rahmatullah, R.S.Pd	Waka Kesiswaan & Koor.BPI	PJOK, Prakarya	S1
6	Dicky Prasetyo,S.Pd	Koor Saprass	PAI, Bahasa Indonesia	S1
7	Mirna, S.Pd	Pendamping Kelas	Bahasa Inggris, PKN	S1
8	M.Misykatul Anwari	Koor.Al-Quran	Quran, Tahfiz	S1

9	M.Rifki Aldianta,S.Pd	Koor.Humas	Bahasa Arab, Bahasa indonesia	S1
10	Sundari Intan Pratiwi, S.Pd	Walas	IPS, Seni Budaya	S1
11	Fahmi Saputra	Guru Quran	Quran, Tahfiz	SMA
12	Ida Yuliati, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S1
13	Hj.Misbahul Aslamiyah	Guru Mapel	1.Bahasa Inggris	S1

5. Keadaan Siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru

Adapu jumlah siswa di SMPIT Al Izzah kotabaru pada tahun 2020/2021 adalah 85 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa Siswi SMPIT Al Izzah Kotabaru

No	Kelas/Ruang	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	14	12	26
2	VIII	11	17	28
3	IX	19	12	31

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPIT Al Izzah Kotabaru

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPIT Al Izzah Kotabaru

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Runga kelas	3	2 kelas dalam proses
2	Ruang Kantor	1	Baik

3	Ruang kepala sekolah & guru	1	Baik
4	Meja guru	4	Baik
5	Kursi guru	4	Baik
6	Lemari arsip	2	Baik
7	Lemari kaca	2	Baik
8	Loker guru	1	Baik
9	Loker dokumen & buku	3	Baik
10	Kipas angin kantor	1	Baik
11	Meja siswa (pendek)	30	Baik
12	Meja siswa (panjang)	12	Baik
13	Kursi siswa	54	Baik
14	Meja guru pengajar	1	Baik
15	Kursi guru pengajar	1	Baik
16	Papan tulis	1	Baik
17	Kipas angin siswa	2	Baik
18	Rak sepatu	3	Baik
19	Dispenser	2	Baik
20	Galon	3	Baik
21	Computer	1	Baik
22	Printer	2	Baik
23	LCD proyektor	1	Baik
24	Pengeras suara	1	Baik

25	Telpon	1	Baik
26	Toilet Guru	1	Baik
27	Toilet Siswa	1	Baik
28	Musholla	1	Baik
29	Lapangan futsal	1	Baik
30	Kantin kejujuran	1	Baik
31	Makan siang	1	Baik

B. Deskripsi Data

Hasil dari Observasi yang dilakukan di SMP Al Izzah Kotabaru memberikan sumbangsih tersendiri bagi penulis, terutama bagi calon guru(mahasiswa) selain menjadi bahan perbandingan, juga sebagai ilmu baru. Dari observasi itu sendiri memberikan alternatif, serta dorongan untuk merancang berbagai metode alternatif untuk direalisasikan ketika proses kegiatan belajar mengajar yang akan benar- benar dilaksanakan dikemudian hari.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu tersebut, meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan

untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang di daerah.

Guru pendidikan agama islam (PAI) yang mengajar di SMPIT Al Izzah ada 1 guru, yaitu: Dicky Prasetyo S.Pd guru mempunyai jadwal yang telah disepakati dan disusun oleh bagian kurikulum. Dari segi materi pendidikan agama islam yang diajarkan di SMPIT Al Izzah Kotabaru adalah seperti biasa pada umumnya.

1. Karakter yang dikembangkan di SMPIT Al Izzah Kotabaru

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam maka karakter yang dikarakter yang dikembangkan di SMPIT Al Izzah Kotabaru, religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan mandiri

Untuk lebih jelasnya mengenai karakter yang dikembangkan di sekolah tersebut dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4.4 Karakter yang dikembangkan di SMPIT Al Izzah Kotabaru

No	Karakter	Indikator
1.	Religius	Keataatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (alian kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adaah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2.	Jujur	Sikap yang perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan(mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang

		yang bersangkutan dapat dipercaya.
3.	Disiplin	Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk aturan atau tata tertib yang berlaku
4.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan berbagai persoalan.
5.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Untuk lebih jelasnya mengenai karakter tersebut maka penulis menguraikan sebagai berikut.

a. Religius

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd maka peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru sebagian besar siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru mengikuti sholat Dzuhur di sekolah karena merupakan kewajiban. Demikian juga, berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah kelas. Tidak hanya di dalam kelas, siswa belajar berjabat tangan dengan guru, tetapi ketika bertemu dengan guru, siswa juga belajar berjabat tangan. Namun kembali lagi pada kepribadian masing-masing siswa itu sendiri. Ada siswa yang bisa melakukannya, ada juga siswa yang ceroboh saat berjalan melewati gurunya di luar jam pelajaran. Dan sebelum dan sesudah sekolah, siswa juga diinstruksikan untuk berdoa sebelum awal dan setelah pelajaran berakhir.¹

Sebagian besar siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru memiliki nilai-nilai agama yang baik, seperti mengikuti sholat berjamaah di sekolah, berjabat tangan dengan guru, dan mengaji sebelum dan sesudah sholat sekolah. Namun ada sebagian kecil siswa yang memang tidak mengikuti aturan yang telah diberikan oleh guru.

¹ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru*: (Pada Hari Kamis Tanggal 22 September 2021)

Itu disebabkan dari faktor intern atau diri sendiri yaitu malas ataupun faktor ekstern yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar seperti pergaulan dengan teman –temannya dan faktor dari luar sekolah yang kurang baik.²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat dimaknai bahwa siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru sebagian besar memiliki nilai religius yang baik, seperti Shalat Dzuhur berjama'ah di sekolah, berjabat tangan dengan guru, dan membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran

b. Jujur

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd maka peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Pembentukan kepribadian harus dibarengi dengan penanaman akhlak yang baik sesuai dengan orientasi syariat Islam, khususnya sikap jujur yang merupakan modal utama untuk mendapatkan kepercayaan dari teman, saudara, guru dan masyarakat, siswa-siswi SMPIT Al Izzah Kotabaru sebagian besar mengerjakan PR, hanya sebagian yang tidak mengerjakan karena faktor dari siswa tersebut, seperti kemalasan atau lupa mengerjakan PR, biasanya siswa laki-laki jarang mengerjakan PR.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dimaknai bahwa penanaman nilai jujur sangat aktif untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berubah menjadi suatu karakter dari diri pribadi siswa itu sendiri

² Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Kamis Tanggal 23 September 2021)

³ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Kamis Tanggal 23 September 2021)

c. Disiplin

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Seorang guru harus memberikan tauladan yang baik pada peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan sampai menyepelekan kedisiplinan waktu. Idealnya sebelum guru memerintahkan peserta didiknya untuk disiplin, seorang guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didiknya yaitu dengan selalu datang tepat waktu juga. Peserta didik di SMPIT Al Izzah Kotabaru selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi karena hal tersebut merupakan peraturan yang harus dipatuhi semua siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru. Walaupun ada beberapa siswa yang memang terkadang tidak mematuhi tata tertib tersebut, dan jika ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah guru pun wajib menegurnya dengan baik.⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Al Izzah Koatabaru yang mengatakan bahwa:

Siswa di kelas di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah menerapkan disiplin, karena kedisiplinan itu sendiri termasuk dalam tata tertib sekolah, jika melanggar maka akan mendapat hukuman dan teguran dari guru. , sehingga mereka selalu tepat waktu dan berpakaian bagus. Hanya saja beberapa orang masih melanggarnya.⁵

d. Tanggung Jawab

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd yang merupakan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Al Izzah Kotabaru mengatakan bahwa:

“Sebagian besar peserta didik di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah mematuhi peraturan yang ada di sekolah dengan baik, hanya

⁴ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Rabu 22 September Tanggal 23 September 2021)

⁵ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Rabu 22 September Tanggal 23 September 2021)

sebagian kecil peserta didik yang masih sulit untuk di atur, dan belum memenuhi peraturan yang telah di berikan”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dimaknai bahwa pemberian nilai tanggung jawab kepada siswa dalam hal sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk bersikap amanah terhadap tugas yang telah diberikan serta menjaga nama baik sekolah dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada di Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dimaknai bahwa pemberian nilai tanggung jawab kepada siswa dalam hal sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk bersikap amanah terhadap tugas yang telah diberikan serta menjaga nama baik sekolah dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada di Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dimaknai bahwa pemberian nilai tanggung jawab kepada siswa dalam hal sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk bersikap amanah terhadap tugas yang telah diberikan serta menjaga nama baik sekolah dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada di SMPIT Al Izzah Kotabaru walaupun ada beberapa siswa yang memang terkadang masih melanggar peraturan sekolah. walaupun ada beberapa siswa yang memang terkadang masih melanggar peraturan sekolah.

⁶ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru*:(Pada Hari Rabu 22 September Tanggal 23 September 2021)

e. Mandiri

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Al Izzah Kotabaru yang mengatakan bahwa tidak semua siswa memiliki kemandirian, ada sebagian kecil dari mereka yang masih membutuhkan bantuan dari teman ataupun gurunya dalam hal mengerjakan tugas, namun sebagian besar siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru telah memiliki nilai kemandirian yang baik.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd untuk sementara ini ada beberapa macam karakter yang berusaha kami kembangkan diantaranya, yaitu: Religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan mandiri. Karena karakter ini ingin kita kembangkan lebih dalam melalui pendidikan karakter yang telah direncanakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional.⁷

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru tersebut, seorang guru harus benar- benar menyiapkan metode apa yang tepat untuk disampaikan sesuai dengan KI dan KD kemudian dikembangkan dalam suatu silabus dan dikembangkan lagi dalam RPP. Begitu juga menurut Keterangan dari Ibu Raudah, S.Pd

Penerapan Pendidikan Karakter disekolahan ini sudah berjalan sesuai dengan rencana. Sementara ini, mengembangkan 5 karakter. Dari Kementrian Pendidikan Nasional dan juga tidak mewajibkan untuk melaksanakan semua itu kan sesuai dengan keadaan yang ada di masing- masing sekolah.⁸

⁷ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:(Pada Hari Kamis Tanggal 23 September 2021)*

⁸ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo S.Pd *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:(Pada Hari Kamis Tanggal 23 September 2021)*

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan peran semua unsur sekolah, orangtua siswa dan semua masyarakat sangatlah penting dalam mendukung keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan agama islam. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPIT Al Izzah Kotabaru dalam mengembangkan silabusnya dilakukan bersama-sama melalui musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pengajaran adalah pendekatan konseptual yaitu konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Hal ini akan menjadikan siswa selalu aktif. ”Dalam mengajar saya selalu berusaha membuat peserta didik saya senang, tidak tegang tetapi santai dan aktif. Agar tidak membosankan, dalam menyampaikan pelajaran diusahakan menghubungkan materi pelajaran dengan kabar-kabar yang lagi senter menjadi topik pembicaraan dimasyarakat. Siswa juga dapat menanyakan atau berpendapat yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dan juga membantu siswa untuk memahami materi yang ditawarkan.”⁹

pendidikan karakter terintegrasi diseluruh mata pelajaran dan termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Didalam silabus pendidikan karakter tercantum dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan didalam pengembangan diri pendidikan

⁹ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru*:(Pada Hari Kamis Tanggal 23 September 2021)

karakter diimplementasikan dalam program bimbingan solat dzuhur berjamaah dan ekstarakurikuler melalui beberapa kegiatan seperti kepramukaan. Sementara untuk kegiatan tidak terprogram pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Secara rinci sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang terjadwal, meliputi upacara bendera, senam, do'a bersama dilapangan berbaris sebelum masuk kelas, ketertiban, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- 2) Pembiasaan spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, meliputi: pembentukan perilaku memberi tegur, salam, sapa, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri saat bersalaman pagi, mengingatkan ketika melanggar tata tertib sekolah.
- 3) Pembiasaan keteladanan, Adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, meliputi: guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru

SMPIT Al Izzah Kotabaru sebagai sekolah yang berada di Jalan Padat Karya, yang lokasinya berada di pegunungan dan jauh dari jalan

raya sehingga terhindar dari kebisingan suara kendaraan ataupun mobil ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Upaya yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru antara lain sebagai berikut:

a. Menjadikan Guru sebagai Model (Contoh)

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Al Izzah Kotabaru yang mengatakan bahwa:

Guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana. Guru yang menjadikan dirinya sebagai contoh atau tauladan bagi siswa memberikan contoh yang baik untuk siswa yang berhubungan dengan sikap, perilaku tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak yang moral yang patut dijadikan contoh bagi siswa¹⁰

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas, maka dapat dimaknai bahwa guru di SMPIT Al Izzah Kotabaru pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi peserta didik yang diajarkan. perilaku pendidik selalu diteropong oleh peserta didiknya, jadi, sebagai pendidik harus memiliki akhlak mulia karena pasti akan selalu dicontoh oleh peserta didik melalui perilaku pendidik

b. Magajarkan Nilai Moral pada Setiap Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al Izzah Kotabaru yang mengatakan bahwa:

¹⁰ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Kamis Tanggal 23 September 2021)

Nilai moral yang banyak ditanamkan yaitu kebiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran, tidak membedakan siswa yang pintar dan kurang pintar, mengajarkan saling menghargai perbedaan pendapat, mengajarkan melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya, mengajarkan sikap berani dan sportif, dan mengajarkan pentingnya pembagian tugas piket secara bergiliran. Sedangkan untuk nilai-nilai moral yang tidak banyak ditanamkan yaitu mengajarkan sikap baris-berbaris yang tertib, tidak membedakan perlakuan antara siswa laki-laki dan perempuan saat pembelajaran, mengajarkan mengoreksi hasil ulangan/soal secara jujur, dan mengajarkan menjaga lingkungan hidup.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dimaknai bahwa sudah menanamkan nilai moral pada pembelajaran dengan cara bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri

c. Mengajarkan Sopan Santun kepada Sesama

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Al Izzah Kotabaru yang mengatakan bahwa:

“Kita sebagai guru harus memberikan contoh yang baik melalui bersikap dengan orang yang lebih tua serta meminta tolong jika ingin membutuhkan bantuan, dan mengajarkan etika atau adab ketika berbicara dengan yang lebih tua”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah melaksanakan sopan santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.

¹¹ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Kamis Tanggal 27 September 2021)

¹² Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Kamis Tanggal 27 September 2021)

d. Bersikap Jujur dan Terbuka pada Kesalahan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

Mengajarkan atau menanamkan sikap jujur terhadap apapun yang dilakukan oleh siswa dengan cara apabila ada pr yang mana harus dikerjakan dari rumah tapi masih ada yang mengerjakan disekolah maka disini guru harus mengajarkan sikap kejujuran. Jujur adalah untuk mengakui kesalahannya. Karena perilaku jujur tidak muncul sendiri melainkan harus diajarkan terus diasah agar semakin mengakar pada diri anak.¹³

Guru juga manusia, sehingga tidak luput dari suatu kesalahan meski tidak pernah berniat melakukan hal itu atau tanpa sengaja. Misalnya, suatu ketika guru datang terlambat, salah dalam mengoreksi jawaban siswa. Untuk memberikan contoh yang baik, guru sebaiknya mau mengakui kesalahan yang dibuat sekecil apapun itu. Sehingga hal itu akan teringat dalam diri siswa untuk bersikap yang sama ketika melakukan kesalahan meski tidak disengaja¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru jujur adalah suatu nilai dan prinsip yang harus ditanamkan dalam diri seseorang sejak pendidikan dasar

e. Berbagi Pengalaman Inspiratif

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Al Izzah Kotabaru yang mengatakan bahwa:

Dengan berbagi pengalaman, siswa jadi terinspirasi dan dapat belajar dari pengalaman guru. Sehingga mereka tidak menjadi generasi yang minder, namun generasi yang tetap melakukan kebaikan meskipun itu dinilai kecil. Karena yang terpenting adalah karakter keberanian itulah yang perlu ditanamkan guru kepada

¹³ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo S.Pd *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Kamis Tanggal 23 September 2021)

¹⁴ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo S.Pd *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Kamis Tanggal 23 September 2021)

siswa. Itulah hal-hal sederhana yang bisa dilakukan guru dalam membangun karakter pada siswa. Dengan cara sederhana ini, diharapkan bisa mendidik siswa tidak hanya pada kemampuan akademis saja tetapi juga pribadi yang positif, yang berkarakter.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah melaksanakan pembelajaran melalui berbagai pengalaman inspiratif untuk menginspirasi siswa untuk dapat belajar dari pengalaman guru atau tokoh inspirasi tersebut.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPIT Al Izzah Kotabaru

Baik buruknya karakter atau tingkah laku siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor intern seperti keturunan dan juga faktor eksteren seperti keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi karakter siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa responden dan hasilnya sebagai berikut:

a. Faktor Pendidik

Berdasarkan ungkapan guru PAI yaitu Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Guru di SMP Al Izzah Kotabaru sudah memenuhi standar nasional dengan berijazah S-1 yang sesuai dengan bidangnya. Dewan guru juga dituntut untuk bekerja sama membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak

¹⁵ Wawancara Kepada Bapak Dicky Prasetyo S.Pd *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru*:(Pada Hari Kamis Tanggal 23 September 2021)

dan pembentukan karakter siswa tidak hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktivitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru yang ada di SMPIT Al Izzah Kotabaru merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku siswanya.¹⁶

b. Faktor Orangtua

Berdasarkan ungkapan guru PAI yaitu Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd yang mengatakan bahwa kerja sama sekolah dengan orangtua untuk mengawasi pergaulan anaknya diluar sekolah juga berjalan dengan baik. Karena siswa yang bermasalah di sekolah, orangtuanya akan dipanggil ke sekolah untuk diberikan penjelasan mengenai apa yang telah dilakukan anaknya. Sehingga orangtuanya merasa malu dan akan menegur anaknya dirumah serta mengawasi dan memberikan perhatian lebih agar anaknya tidak mengulangi hal serupa.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku para siswa tentunya dilatar belakangi beberapa hal diantaranya keluarga, karena selama ini kasus anak-anak nakal yang saya tangani dikarenakan adanya masalah keluarga (orangtua cerai) yang mana siswa melepaskan dengan perbuatan yang kurang baik dan itu ditambah pula siswa bergaul dengan teman yang nakal.¹⁷

“Sebenarnya naruli manusia itu lebih banyak cenderung dalam perbuatan positif namun tinggal bagaimana diri manusia bisa

¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Senin Tanggal 27 September 2021)

¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Senin Tanggal 27 September 2021)

mengendalikan hati atau mencegah egonya agar tidak melakukan hal yang buruk”.¹⁸

Kesibukan orangtua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang minim memaksa orangtua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa dengan mengenal waktu. Sehingga anak akan merasa kurang perhatian, kasih sayang dari orangtua.

Akibatnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya tanpa ada pengawasan dari orangtua, sebagian orangtua lain lebih memanjakan anaknya sehingga apa yang dilakukannya dibiarkan saja, bahkan didukung meskipun hal tersebut kurang baik. Seperti membiarkan anaknya bermain game di hand pone, begadang sampai larut malam, bermain dengan teman-teman tanpa ingat waktu bahkan tidak sempat belajar, orangtuapun tidak menegur hal tersebut.

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan ungkapan guru PAI yaitu Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa, karena keberadaan siswa dimasyarakat lebih banyak dan lebih lama dibandingkan dengan

¹⁸ Wawancara Dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru*: (Pada Hari Senin Tanggal 27 September 2021)

di sekolah. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang ketiga selain orangtua dan sekolah ikut bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak siswa. Adanya lembaga keagamaan seperti Tahfiz Quran, maupun pengajian al- qur'an dilingkungan siswa sangat membantu guru dalam membina siswanya.¹⁹

Pada dasarnya selaku pihak sekolah sudah berusaha dan menjalankan peraturan (tata tertib) dengan disiplin, itu bertujuan agar siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru agar memiliki etika atau akhlak yang baik, karena memang sekolah pendidikan kedua setelah keluarga dan sekolah juga memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menentukan baik buruk akhlak siswa. Namun semuanya juga harus kembali dari siswa itu sendiri, bagaimana ia memiliki sifat kesadaran akan pentingnya menjaga dan membawa akhlak baik itu diawasi seperti sekolah maupun tanpa pengawasan diluar sekolah.

Sekolah juga mempunyai daya pengaruh yang tinggi dalam mendidik akhlak siswa, seperti dengan guru- guru mengajarkan dan memberi contoh yang baik, menerapkan tata tertib, bagian sosial akhlak siswa untuk peduli, itu semua demi terbina akhlak siswa yang baik.

Pengaruh yang paling kuat mempengaruhi perkembangan akhlak siswa untuk kearah yang baik atau buruk itu semua tergantung lingkungan sekolah, jika dalam lingkungan sekolah itu baik pasti siswanya juga baik dan sebaliknya. Jika lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat memiliki daya

¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd , *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru*: (Pada Hari Sabtu Tanggal 27 September 2021)

pengaruh yang kuat dalam membentuk akhlak anak- anak, Karena anak-anak itu, ibarat kertas kosong mau diisi, dan tergantung mengisinya apabila baik pengisinya maka baik pula yang diterima. Oleh karena itu pendidikan, Keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat sangat perlu diperhatikan baik buruknya pengaruh terhadap anak.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan ungkapan guru PAI yaitu Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd yang mengatakan bahwa:

SMPIT Al Izzah Kotabaru memang belum mempunyai mushola, secara khusus karena lokasi yang tidak memadai untuk pembangunan mushola. Walaupun bangunan mushola tidak ada kegiatan keagamaan tetap bisa berjalan, karena masih ada ruangan yang mampu menampung siswa serta dewan guru dalam kegiatan keagamaan, seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.²⁰

“Sarana dan prasarana memang salah satu yang harus ada sebagai pendukung untuk tempat melaksanakan kegiatan misalnya, seperti sholat dzuhur dan lain- lain”.²¹

“saat ini kami menyediakan tempat ibadah di aula, mudah- mudahan sekolah baru kami cepat terselesaikan sehingga tempat ibadah tidak digunakan sebagai tempat kegiatan lain, sehingga ketika waktu ibadah tempatnya sudah ada secara permanen”.²²

²⁰ Wawancara Dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Senin Tanggal 27 September 2021)

²¹ Wawancara Dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Senin Tanggal 27 September 2021)

²² Wawancara Dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru:*(Pada Hari Senin Tanggal 27 September 2021)

Karena sekolah yang baru lagi tahap proses pembangun. siswa juga kadang-kadang kesulitan untuk melaksanakan ibadah karena ruangan yang sering digunakan kadang-kadang dipakai untuk kegiatan lain. Tapi sekarang ada mushola dekat dengan sekolah sehingga sekarang cukup memudahkan siswa untuk beribadah

e. Faktor Teman Sejawat

Berdasarkan ungkapan guru PAI yaitu Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Teman sejawat ini sangat mempengaruhi perkembangan akhlak siswa jika tidak diarahkan dengan baik, misalnya berteman dengan anak-anak nakal, seperti anak atau siswa yang suka membolos, berkelahi.

“Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, yang sering kami temukan adalah pengaruh atau ikut ajakan teman untuk melakukan tindakan seperti, menyontek tugas teman dan pelanggaran membawa motor kesekolah”²³

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat jelas bahwa teman sejawat ini sangat besar pengaruhnya terhadap pribadi siswa, Jadi, sebagai orangtua harus mengontrol atau mengawasi dengan siapa anak-anak kita bergaul. Agar terhindar dari pengaruh teman-temannya yang nakal.

²³ Wawancara Dengan Bapak Dicky Prasetyo, S.Pd, *Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Kotabaru*:(Pada Hari Senin Tanggal 27 September 2021)

C. Analisis Data

Pembentukan akhlak siswa memerlukan proses yang panjang. Penanaman nilai-nilai islam dimulai sejak anak usia dini dari keluarganya, sekolah dan lingkungan masyarakat. Latar belakang siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru berasal dari kalangan keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke atas. Keadaan akhlak siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru pada umumnya lumayan baik mungkin ada beberapa anak yang perlu diajarkan etika berbicara dengan yang lebih tua

1. Karakter yang dikembangkan di SMPIT Al Izzah Kotabaru

Adapun karakter yang dikembangkan di SMP Al Izzah Kotabaru adalah religius, jujur, tanggung jawab, disiplin dan mandiri. yang dikembangkan di SMPIT Al Izzah Kotabaru Tahun 2020-2021.

a. Relegius

Relegius adalah nilai karakter dalam hubungan Tuhan yang Maha Esa. Dimana nilai relegius berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sebagian besar siswa sudah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah disekolah, Bukan hanya ketika di dalam kelas saja siswa di ajarkan untuk berjabat tangan kepada guru tetapi ketika berpapasan dengan guru siswa juga di ajarkan untuk berjabat tangan, Dan ketika sebelum dan sesudah jam pelajaran siswa juga di bimbing untuk

melakukan doa sebelum pelajaran di mulai dan setelah jam pelajaran berakhir.

Dengan demikian dapat dikatakan siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru memiliki nilai religius yang baik

b. Jujur

Nilai jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Salah satu dari nilai kejujuran bisa dilihat dari sikap kejujuran terhadap gurunya saat mengerjakan soal ataupun pekerjaan rumah (PR) nya di rumah atau di sekolah.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah mengerjakan PR dirumah hanya saja ada beberapa yang masih mengerjakan disekolah

Dengan demikian dapat dikatakan siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berubah menjadi suatu karakter dari diri pribadi siswa itu sendiri.

c. Disiplin

Disiplin adalah kampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri individu sesuai dengan hal-hal yang telah diatur dari luar atau norma yang sudah ada. Atau, disiplin dalam psikologi dari segi

psikologis merupakan perilaku yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan norma yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru idealnya sebelum guru memerintahkan peserta didiknya untuk disiplin, seorang guru harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didiknya yaitu dengan selalu datang tepat waktu juga, Walaupun ada beberapa siswa yang memang terkadang tidak mematuhi tata tertib tersebut

Dengan demikian dapat dikatakan siswa dan guru SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah menerapkan nilai kedisiplinan, karena disiplin itu sendiri termasuk dari peraturan sekolah jika melanggar peraturan tersebut maka akan mendapat sanksi dan teguran dari guru, oleh karena itu mereka selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi.

d. Tanggung jawab

tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah di perbuatnya. Nilai tanggung jawab yaitu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah dia lakukan. Bertanggung jawab saat mengerjakan tugas-tugas sekolah, tanggung jawab menjaga kebersihan sekolah, serta tanggung jawab menjaga nama baik sekolah SMPIT Al Izzah Kotabaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sebagian sudah mematuhi peraturan yang ada di sekolah

dengan baik, hanya sebagian kecil peserta didik yang masih sulit untuk di atur, dan belum memenuhi peraturan yang telah di berikan.

Dengan demikian dapat dikatakan siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah bertanggung jawab dalam hal bersikap amanah terhadap tugas yang telah diberikan serta menjaga nama baik sekolah dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada di SMPIT Al Izzah Kotabaru walaupun ada beberapa siswa yang memang terkadang masih melanggar peraturan sekolah.

e. Mandiri

Mandiri adalah kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mengikuti apa yang orang lain percayai. Nilai mandiri yaitu suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Siswa memiliki kemandirian dalam belajar, hanya ada sebagian kecil yang memang masih perlu bantuan dari guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru hanya sebagian kecil saja yang masih membutuhkan bantuan teman untuk mengerjakan tugas dirumah, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pengajaran adalah konseptual yaitu konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan siswa mengaitkan atara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata.

Dengan demikian dapat dikatakan siswa SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah memiliki nilai kemandirian yang baik.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru

Upaya yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru antara lain sebagai berikut :

a. Menjadikan Guru sebagai Model (Contoh)

Guru sebagai model/ contoh keteladanan bagi peserta didiknya harus memiliki kepribadian dan sikap perilaku yang dapat dijadikan sebagai panutan/ idola. Perilaku guru bagi peserta didik menjadi ukuran dalam anggota masyarakatnya. Kearifan budaya lokal dan perilaku guru menjadi tolak ukurnya dalam cerminan peserta didik pembentukan karakter peserta didik merupakan tugas bersama dari orang tua, pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah menjadikan dirinya sebagai contoh atau tauladan bagi siswa memberikan contoh yang baik untuk siswa yang berhubungan dengan sikap, perilaku tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak yang moral yang patut dijadikan contoh bagi siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru PAI di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah menjadikan dirinya sebagai model atau contoh bagi siswanya.

b. Magajarkan Nilai Moral pada setiap Pembelajaran

Bertujuan untuk menanamkan nilai moral yang mulai luntur dilingkungan anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak dimasa akan datang mempunyai moral yang baik, karena kalau dibiarkan semenjak kecil akan mungkin menghancurkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru menanamkan kebiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran, tidak membedakan siswa yang pintar dan kurang pintar, mengajarkan saling menghargai perbedaan pendapat, mengajarkan melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya, mengajarkan sikap berani dan sportif, dan mengajarkan pentingnya pembagian tugas piket secara bergiliran. Sedangkan untuk nilai-nilai moral yang tidak banyak ditanamkan yaitu mengajarkan sikap baris-berbaris yang tertib, tidak membedakan perlakuan antara siswa laki-laki dan perempuan saat pembelajaran, mengajarkan mengoreksi hasil ulangan/soal secara jujur, dan mengajarkan menjaga lingkungan hidup.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah menanamkan nilai moral pada pembelajaran dengan cara bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri

c. Mengajarkan Sopan Santun kepada Sesama

Sopan santun adalah sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati , menghargai, dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMPIT Al Izzah Kotabaru memberikan contoh yang baik melalui bersikap dengan orang yang lebih tua serta meminta tolong jika ingin membutuhkan bantuan, dan mengajarkan etika atau adab ketika berbicara dengan yang lebih tua.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah melaksanakan sopan santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.

d. Bersikap Jujur dan Terbuka pada Kesalahan

Jujur dan terbuka kepada kesalahan disini dalam artian sikap yang lurus hati menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahiapa yang terjadi (fakta). Jujur juga dapat diartikan tidak curang melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sebagian kecil siswa masih tidak bersikap jujur terutama dalam hal mengerjakan tugas dirumah tetapi masih ada beberapa yang mengerjakan disekolah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah melaksanakan sikap jujur hanya sebagian kecil yang masih tidak bersikap jujur

e. Berbagi Pengalaman Inspiratif

Berbagi pengalaman inspiratif adalah untuk menambah dan menggugah motivasi semangat dan rasa percaya diri untuk menghadapi semua tantangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru dengan adanya berbagi pengalaman siswa menjadi terinspirasi dan dapat belajar dari pengalaman guru atau tokoh inspiratif, dan tidak menjadi pribadi minder namun generasi yang tetap melakukan kebaikan meskipun itu dinilai kecil.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah melaksanakan pembelajaran melalui berbagai pengalaman inspiratif untuk menginspirasi siswa untuk dapat belajar dari pengalaman guru atau tokoh inspirasi tersebut.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMPIT Al Izzah Kotabaru

Baik buruknya karakter atau tingkah laku siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor intern seperti keturunan dan juga faktor eksteren seperti keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi karakter siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa responden dan hasilnya sebagai berikut:

a. Faktor Pendidik

Faktor pendidik merupakan orang yang memiliki tugas utama mengajar disamping mendidik. Untuk melakukan tugas tersebut seorang guru harus terampil berilmu. Keterampilan ilmu yang didapat diperoleh dari pendidikan dan latihan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMPIT Al Izzah Kotabaru juga dituntut untuk bekerja sama membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak dan pembentukan karakter siswa tidak hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktivitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru yang ada.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah memenuhi standar nasional pendidik sebagai guru.

b. Faktor Orangtua

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru kerja sama sekolah dengan orangtua untuk mengawasi pergaulan anaknya diluar sekolah juga berjalan dengan baik. Karena siswa yang bermasalah di sekolah, orangtuanya akan dipanggil ke sekolah untuk diberikan penjelasan mengenai apa yang telah dilakukan anaknya, adapun faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku para siswa tentunya dilatar belakangi beberapa hal diantaranya keluarga, karena selama ini kasus anak-anak nakal yang saya tangani dikarenakan adanya masalah keluarga (orangtua cerai) yang mana siswa melepiaskan dengan perbuatan yang kurang baik dan itu ditambah pula siswa bergaul dengan teman yang nakal

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru peranan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa, karena keberadaan siswa dimasyarakat lebih banyak dan lebih lama dibandingkan dengan di sekolah. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang ketiga selain orangtua dan sekolah ikut bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak siswa. Adanya lembaga keagamaan seperti Tahfiz Quran, maupun pengajian al- qur'an dilingkungan siswa, sangat membantu guru dalam membina siswanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru lingkungan sudah sangat baik untuk pembentukan akhlak siswa

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan peranannya sebagai faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor detrminan terhadap motivasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru belum mempunyai mushola secara khusus, karena lokasi yang

tidak memadai untuk pembangunan mushola. Walaupun bangunan mushola tidak ada kegiatan keagamaan tetap bisa berjalan, karena masih ada ruangan yang mampu menampung siswa serta dewan guru dalam kegiatan keagamaan, seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru sudah melaksanakan kegiatan keagamaan meskipun belum mempunyai mushola khusus untuk tempat beribadah karena masih tahap pembangunan sekolah yang baru di jalan mandiri.

f. Faktor Teman Sejawat

Teman sejawat yaitu mereka yang memberikan kenyamanan bagi temannya, seseorang merasa nyaman ketika bercerita dengan teman sejawatnya. Pengaruh teman sejawat dapat menjadi hal positif dan negatif. Seseorang yang salah dalam pergaulan maka akan berdampak negatif, sebaliknya apabila bergaul dengan kelompok teman sejawat yang baik maka akan berdampak positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMPIT Al Izzah Kotabaru yang mempengaruhi akhlak siswa, yang sering ditemukan adalah pengaruh atau ikut ajakan teman untuk melakukan tindakan seperti, menyontek tugas teman dan pelanggaran membawa motor kesekolah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di SMPIT Al Izzah Kotabaru teman sejawat ini sangat besar pengaruhnya terhadap pribadi

siswa, Jadi, sebagai orangtua harus mengontrol atau mengawasi dengan siapa anak-anak kita bergaul. Agar terhindar dari pengaruh teman-temannya yang nakal.